



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 9, No. 2, 2023

ISSN : 2442-3217 / ISSN : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

Arming¹, Faridah², R. Nurhayati³, Mulkiyan⁴, Diarti Andra Ningsih⁵

¹Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

²Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

³Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

armingiig367@gmail.com No. 0853-9832-8894

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) strategi dakwah majelis taklim dalam membina kesadaran beragama masyarakat desa Bana (2) faktor penghambat dan pendukung majelis taklim dalam membina kesadaran beragama masyarakat desa Bana. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini termasuk dalam penelitian Studi Kasus. Ketua majelis taklim, sekretaris, dan bendahara menjadi topik kajian ini, bersama dengan da'i. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif. Para pengurus majelis taklim dan para da'i (ketua, sekretaris, dan bendahara majelis taklim) dijadikan sebagai subyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana Majelis Taklim mendorong kesadaran beragama di kalangan warga Desa Bana. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi semuanya digunakan dalam metode analisis data. Temuan penelitian menunjukkan dua poin perdebatan. Pertama, strategi dakwah majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran beragama di masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan pengajian rutin, mengadakan sholat berjamaah, mengadakan buka puasa bersama di bulan ramadhan, memperingati hari besar islam. Sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah, semangat para anggota majelis taklim, dan narasumber yang mengisi kegiatan yang berbeda pada setiap pengajian merupakan contoh faktor pendukung majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat. Faktor penghambat antara lain cuaca, padatnya jadwal setiap anggota, dan terbatasnya mobil yang tersedia bagi anggota majelis taklim Binaul Umma.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Kesadaran Beragama, Masyarakat, Majelis Taklim.

Abstract

This research aims to determine: (1) the da'wah strategy of the taklim assembly in fostering religious awareness of the Bana village community (2) the inhibiting and supporting factors of the taklim assembly in fostering religious awareness of the Bana village community. Using qualitative methodology, this research is included in case study research. The chairman of the taklim assembly, secretary and treasurer are the topics of this study, along with the preachers. This type of research uses a qualitative case study methodology. The administrators of the taklim assembly and the preachers (chairman, secretary and treasurer of the taklim assembly) were used as research subjects. The aim of this research is to better understand how the awareness of the Taklim Council encourages religion among the residents of Bana Village. Data collection methods are interviews, observation and documentation. Data reduction, data presentation, conclusions, and verification are all used in data analysis methods. The research findings show two points that occur. First, the taklim assembly's da'wah strategy in raising religious awareness in society is by carrying out activities such as holding regular recitations, holding congregational prayers, holding breaking the fast together in the month of Ramadan, commemorating Islamic holidays. The facilities and infrastructure provided by the government, the enthusiasm of the members of the taklim assembly, and the resource persons who participate in different activities at each recitation are examples of supporting factors for the taklim assembly in growing the community's religious awareness. The inhibiting factors include the weather, the busy schedule of each member, and the limited number of cars available for members of the Binaul Umma taklim assembly.

Keywords: Da'wah Strategy, Religious Awareness, Community, Taklim Council

1. Pendahuluan

Era informasi saat ini merupakan tantangan bagi para pedakwah pada umumnya yang memang memiliki kewajiban secara syar'i melakukan dakwah islamiyah selain harus melakukan dakwah berceramah, tablig, dan khotbah. Selain itu media masa juga dimanfaatkan untuk melakukan dakwah yaitu secara tulisan. (Virlana, 2019)

Seseorang harus tunduk sepenuhnya kepada Allah SWT untuk menyebut dirinya seorang Muslim. Semua kegiatan, termasuk yang dilakukan saat tidur, belajar, bekerja, makan, berdoa, dan melakukan ibadah lainnya, harus dilakukan dengan mengingat Allah SWT. (Suriyati, R. Nurhayati & Takdir, 2019)

Oleh karena itu sebagai seorang muslim yang memiliki ilmu agama yang baik dapat melakukan dakwah dan menyiarkan agama islam kepada seluruh umat manusia. Seperti yang dilakukan oleh Majelis Taklim Binaul Umma dalam menyampaikan dakwah di Desa Bana bahwa strategi yang sering dilakukan dalam berdakwah adalah ceramah berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan majelis taklim mingguan pada tanggal 9 Mei 2021.

Dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang yang dapat dilihat melalui keagamaannya maka timbullah pengalaman keagamaan. Hal ini dirasakan dalam pikiran dan diperlihatkan melalui tindakan (Agustina, 2018). Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Bana masyarakat memiliki kesadaran Beragama yang kurang. Hal ini dilihat dari sebelumnya terbentuk majelis taklim tidak ada aktifitas ibadah di masjid selain hari Jumat, dan tidak ada pengajian Selain bulan Ramadhan.

Dengan demikian, untuk mengaktifkan dan menggairahkan pengajian terbatas dapat ditempuh beberapa cara, antara lain memilih bahan yang cocok dan berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat pada umumnya dalam suatu daerah, serta meningkatkan cara penyajiannya agar sesuai dan berkembang dalam berbagai macam bentuk dan nama. Akhir-akhir ini, forum pengajian agama populer dengan sebutan majelis taklim. Dalam hal ini, ummat Islam perlu bersyukur karena diakuinya majelis

taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan dalam undang-undang sisdiknas. (Suriyati, R. Nurhayati & Takdir, 2019)

Dengan diadakannya pengajian di masjid dalam wadah yang baru dibentuk, yaitu majelis taklim, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu majelis taklim. Di Desa Bana majelis taklim dianggap sangat penting bagi masyarakat. Karena disetiap dusun terdapat majelis taklim di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Majelis taklim ini berperan dan membina kesadaran beragama masyarakat dalam hal menambah ilmu agama yaitu tentang pentingnya ibadah. Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 29 April 2021 dengan salah satu tokoh agama di Desa Bana mengatakan bahwa kondisi keagamaan masyarakat pada saat sebelum majelis taklim diaktifkan di Desa Bana masyarakat memiliki kesadaran beragama yang kurang dan setelah aktifnya majelis taklim di Desa Bana sebagian masyarakat mulai sadar sedikit demi sedikit dan sudah dilakukan aktifitas ibadah dengan kegiatan pengajian rutin dan shalat lima waktu di masjid dimana sebelumnya pada waktu shalat masjid terkadang tidak dibunyikan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Mei 2021, di Majelis Taklim Minhajjul Mubaraq Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebagian masyarakat mulai mengikuti kegiatan majelis taklim mingguan dengan rangkaian pengajian rutin, dan masyarakat mulai sadar betapa pentingnya ilmu agama yang diterapkan dalam kehidupan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim sehingga mampu membuat perubahan kepada masyarakat dan sadar akan pentingnya ilmu keagamaan. Sehingga penulis terinspirasi meneliti tentang strategi dakwah majelis taklim dalam membina kesadaran beragama masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam membina kesadaran beragama masyarakat sehingga masih sebagian dari masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut dan hal ini penulis duga terkait dengan kesadaran beragama masyarakat. Sehingga penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama

Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone” dengan harapan dapat mengidentifikasi strategi dakwah majelis taklim dalam membina kesadaran beragama masyarakat di desa bana yang terdiri dari enam Dusun yakni di Dusun Cippaga (majelis taklim Da’watul Khoirah), di Dusun Pao (majelis taklim Jabal Nur), di Dusun Paku (majelis taklim Minhajjul Mubarak), di Dusun Oro (majelis taklim Misbahul Munir), dan di Dusun Bana Tengah (majelis taklim Nur Al Annur).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan, Majelis taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone akan dijadikan sebagai bahan kajian ini, dan strategi dakwah majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, sebagai serta faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam membina kesadaran beragama pada masyarakat Desa Bana Bontocani akan dijadikan sebagai objek sumber data penelitian ini.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Strategi Dakwah Majelis Taklim Binaul Umma Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat

3.1.1 Strategi Dakwah Sentimetil

Strategi dakwah yang dilakukan dalam membina kesadaran beragama masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan pengajian rutin agar mampu menggugah perasaan dan batin masyarakat agar tergerak hatinya untuk belajar ilmu agama, kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat karena diberikan bekal akhirat berupa ajaran agama islam.

Sedangkan strategi dakwah sentimental merupakan strategi dimana difokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan nasehat mengesankan, memanggil dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. (Munawaroh, 2022)

3.1.2 Strategi Dakwah Rasional

Strategi yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Binaul Umma dalam mengajak masyarakat untuk megemukakan pendapatnya dengan cara megajak berdiskusi untuk saling menukar pikiran dan menyampaikan pendapat. Strategi dakwah rasional merupakan dakwah dengan beberapa metoode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. (Aziz, 2016)

Oleh karena itu dalam mengajak berdiskusi selain bertukar pikiran juga dapat melatih keberanian seseorang untuk menambah wawasan serta ilmu karena jika kita ingin menambah wawasan serta menambah ilmu kita harus memiliki keneranian untuk mengeluarkan pendapat.

3.1.3 Strategi Dakwah Ketauladanan

Dalam membina akidah yang benar yang pertama dilakukan yaitu harus sabar dan istiqomah dan tentunya memiliki pendirian yang teguh dan konsisten. Memberikan ceramah kepada masyarakat sesuai degan materi seperti akidah serta menjadi contoh tauladan bagi masyarakat sehingga masyarakat mau mengikuti apa yang disampaikan misalnya ketika mengingatkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid maka sebagai Da'i harus turun langsung juga melaksanakan perintahnya tersebut.

Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah Islam karena hakikat dakwah Islam ialah mencapai keridaan Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama

serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia (Bastomi, 2018)

3.1.4 Strategi Dakwah Perbuatan

Strategi dakwah majelis taklim untuk mendorong ibadah masyarakat adalah dengan menunjukkan perbuatan dan perkataan yang baik kepada masyarakat sehingga mereka dapat memutuskan sendiri apakah Da'i layak untuk dijadikan teladan. Dengan memberikan penerangan yang harus menaati semua petunjuk Allah SWT dan menahan diri dari segala larangannya. Seperti yang diungkapkan oleh R. Nurhayati bahwa setelah menjadi seorang muslim tentu harus menjalankan rukun islam yang ke dua sholat wajib juga disebut sholat lima waktu. Sholat lima waktu yang terdiri dari shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya. (Suriyati et al., 2020). Oleh karena itu sebagai seorang Da'i harus menjadi contoh tauladan bagi masyarakat.

3.1.5 Strategi Dakwah Akhlakul Karimah

Strategi dakwah majelis taklim dalam membina masyarakat agar memiliki akhlak yang baik yaitu Strategi dakwah majelis taklim dalam membina masyarakat agar memiliki akhlak yang baik yaitu dengan menjadi seorang Da'i harus lebih istiqomah dan harus menjadikan Rasulullah Saw sebagai contoh dan sauriah tauladan bagi seluruh umat islam. Salah satu kegiatan ibadah yang mengandung unsur kebersamaan dan sekaligus ketaatan adalah shalat berjamaah. didalam shalat berjamaah tidak ada perbedaan status sosial, usia dan suku semuanya sama semuanya memiliki hak yang sama untuk berada dishaf atau barisan. (A. Darussalam, 2016). Oleh karena itu sebagai seorang Da'i harus lebih istiqomah dalam menegakkan Islam di mata masyarakat agar mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik kepada masyarakat.

3.1.6 Strategi Dakwah Sosial Media

Media yang digunakan dalam berdakwah masih menggunakan media manual seperti masih menyampaikan secara langsung materinya dalam berdakwah ketika mengadakan kegiatan tetapi sesekali digunakan juga media heandphone bila diperlukan untuk itu, misalnya mengadakan kegiatan pada bulan ramadhan dirangkaikan ceramah. Seperti yang disampaikan Soni Eko Ada beberapa kekuatan penting dalam strategi dakwah yang menjadikan semua saluran media sosial sebagai alat untuk menyampaikan semua pesan-pesan dakwah. Hal ini mampu membuat media sosialnya menjadi ramai dan mengundang banyak orang untuk melihat dakwah-dakwah islam. (Adisaputo, 2021) Oleh karena itu dengan melakukan dakwah media social dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan keimanan mereka.

3.1.7 Tujuan Dakwah Majelis Taklim Binaul Umma

Keduanya ingin melihat perbaikan di Desa Bana agar masyarakat menanamkan dan menerapkan cita-cita agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dakwah Majelis Taklim Binaul Umma bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Amin mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mendorong mereka yang telah memeluk Islam untuk lebih memperdalam ketaqwaannya kepada Allah. (Amin, 2009). Oleh karena itu Majelis Taklim Binaul Umma memiliki tujuan dakwah agar terarah dalam membina masyarakat untuk meingkatkan ketaqwaannya kepada Allah, agar masyarakat beriman kepada Allah.

3.1.8 Materi Dakwah Majelis Taklim

Materi yang disampaikan berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat misalnya mereka membutuhkan materi tentang akidah maka diberikan materi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Sholikhin bahwa setiap tahun diperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Hal ini dimaksudkan agar umat Islam dalam mencintai, memuliakan dan memperlkaukan Nabi tidak tejatuh pada hal yang menuju kearah yang negatif, maka ketika peringatan dilakukan dengan dasar kecintaan kepada baginda Rasulullah

Saw dengan pertimbangan prinsip tauhid, maka hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi semua umat Islam. (Sholikhin, 2012) Maka dengan diadakannya kegiatan seperti itu salah satu cara untuk membina kesadaran beragama masyarakat untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah.

3.1.9 Metode Dakwah Bil-Lisan

Kebanyakan metode yang digunakan dalam berdakwah adalah metode lisan yaitu ceramah. Dakwah Bil-Lisan adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah secara lisan memang telah memiliki usia yang tidak muda dengan kata lain sangat tua, setua dengan umur manusia. Contohnya adalah ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain. (Sinambela & Mutiawati, 2022)

Seperti yang disampaikan oleh Da'i saat penelitian bahwa seperti yang dilihat, masyarakat disana bisa dikatakan masyarakat awam dan kurang paham dengan baik soal agama jadi dalam berdakwah para Da'i harus sangat berhati-hati dalam mengucapkan kalimat dalam berdakwah misalnya saat menyampaikan ceramah agar masyarakat tidak mudah tersinggung.

3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Majelis Taklim Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

3.2.1 Faktor Pendukung

Majelis Binul Umma melakukan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran beragama di warga Desa Bana tanpa banyak kesulitan. Karena adanya dukungan dari masyarakat sendiri dan pemerintah daerah, serta sarana dan prasarana yang disediakan agar kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim binaul umma berjalan dengan baik. Dan itulah beberapa faktor yang mendukung majelis taklim Binaul Umma dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

3.2.2 Faktor Penghambat

Setiap usaha pasti menemui hambatan yang dapat menghambat kemajuannya, sehingga tidak ada yang berjalan sesuai rencana. Kesulitan dalam mengendarai kendaraan roda dua bagi banyak wanita membuat mereka harus mengandalkan mobil yang disediakan oleh panitia taklim, yang mencegah anggota majelis taklim Binaul Umma untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Selain itu, elemen lain termasuk iklim dan kesibukan berkontribusi pada kegiatan ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Binaul Umma Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu dengan adanya strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, strategi dakwah ketauladanan, strategi dakwah perbuatan, strategi dakwah akhlakul karimah, dan strategi dakwah social media. Sedangkan tujuan dakwah majelis taklim Binaul Umma yaitu untuk membuat masyarakat lebih terarah dalam meningkatkan ketaqwaannya dan lebih beriman kepada Allah SWT.
- b. Adapun faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Binaul Umma Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Bana diantaranya faktor pendukung yakni adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri dan pemerintah daerah serta sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah. Namun ada beberapa faktor penghambat yakni keterbatasan masyarakat dalam mengendarai kendaraan roda dua. Selain itu yang memicu adalah kesibukan anggota dan cuaca yang tidak menentu di Desa Bana.

Daftar Pustaka

- Darussalam. (2016). *INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN SHALAT BERJAMAAH*. 16.
- Adisaputo (2021). *STRATEGI DAKWAH DALAM MEDIA SOSIAL*. 6(1).
- Agustina (2018). *Pengaruh Kesadaran Beragama Orangtua Terhadap Minat Menyekolahkan Anak Ke Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pujukerto Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah*. 142.
- Amin (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Amzah.
- Aziz, Moh. (2016). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Bastomi (2018). Keteladanan Sebagai Dakwah Kontemporer dalam Menyongsong Masyarakat Modern. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/kom.v11i1.1275>
- Munawaroh (2022). *Strategi Dakwah pada akun @indahrahma_ dalam Pemanfaatan Media Social Tiktok sebagai Media Dakwah*.
- Sholikhin (2012). *Di Balik 7 Hari Besar Islam: Sejarah, Makna dan Amaliah Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Nuzulul Quran, Isra' Mi'raj, 1 Muharam, dan Lailatul Qadr*. Garudhawaca.
- Sinambela, F. R. & Mutiawati. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(02), 207–215. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>
- Suriyati, Judrah, M., Jamaluddin, & R. Nurhayati. (2020). *Materi Pendidikan Agama Islam*. 184.
- Suriyati, R. Nurhayati & Takdir. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV. Latinulu, 128.
- Virlana (2019). *METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH (Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)*. 99.

